

Komponen Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam

Aynun Nurul Ulufah¹, Achmad Patoni², Binti Maunah³

^{1,2,3} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: aynunnurul@unida.gontor.ac.id, patoni_achmad@yahoo.co.id,
uun.lilanur@gmail.com

Abstract: Leadership of transformasional has a positive relationship with subordinate commitment. Transformational leaders are also able to inspire their subordinates to be committed to the vision and mission of the organization's goals, as well as creating strong emotional bonds between leaders and subordinates. This research is based on the context of Islamic educational institutions which require a transformative leader to be able to keep up with changes in line with the times. Through the library research research method, this research explores the components of transformative leadership in Islamic educational institutions. This research provides insight into the contribution of transformative leadership components in leading an Islamic educational institution that can bring change and give rise to innovation.

Keywords: Componens, Leadership Transformative, Institusions Education Islamic

Abstrak: Kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif dengan komitmen bawahan. Pemimpin transformasional juga mampu menginspirasi bawahannya untuk berkomitmen terhadap visi dan misi tujuan organisasi, serta menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan bawahan. Penelitian ini melatarbelakangi pada konteks lembaga pendidikan islam yang membutuhkan sosok seorang pemimpin yang transformatif untuk dapat mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui metode penelitian library research, penelitian ini mendalam tentang komponen kepemimpinan transformatif di lembaga pendidikan islam. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai kontribusi komponen kepemimpinan transformatif dalam memimpin disebuah lembaga pendidikan islam yang dapat membawa perubahan dan munculkan inovasi.

Kata Kunci: Komponen Kepemimpinan Transformatif, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tinggi, dengan menerapkan kepemimpinan Transformasional mampu menjadi satu kekuatan dalam upaya menciptakan daya saing lembaga, karena kompetensinya untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju yang lebih baik, berbudaya, cerdas, dan terampil.¹ Lembaga pendidikan Islam membutuhkan otonomi dan upaya untuk bisa melakukan perbaikan dan memperkuat peranannya sebagai salah satu pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Upaya perubahan supaya terus direalisasikan secara nyata dan maksimal dalam mewujudkan pendidikan yang unggul dan berdaya saing.²

Berbagai pendapat yang berkaitan dengan komponen organisasi yang merupakan ujung penggerak bagi kemajuan atau kemunduran sebuah organisasi selalu menjadi pusat perhatian adalah dilihat dari kepemimpinannya. Keadaan ini sangatlah bisa dinalar karena gaya

¹ Suryadi. *Kepemimpinan Trans-formasional Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Sekolah* (Cetakan 1). Tarabooks. 2019.

² Dacholfany, M. I. Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal At-Tajdid*, 1(1), 2017. 1–14.

kepemimpinan adalah salah satu komponen terpenting dalam struktur organisasi seperti, budaya kerja, manajerial, misi, visi, tujuan dan strategi, kebijakan dan prosedur. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan memajukan prestasi lembaga pendidikan Islam serta meningkatkan mutu pendidikan, demi tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan bersama.³

Pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya secara efektif dapat mengarahkan dan memimpin suatu organisasi menuju tujuan yang ingin dicapai, dan sebaliknya, pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur tidak memiliki pengaruh. Masalah ini tidak lepas dari peran dan tugas seorang pemimpin. Kedudukan seorang pemimpin inilah yang akan memberikan kontribusi pada suatu organisasi yang mereka pimpin, sehingga keselarasan antara kepemimpinan Transformasional dengan aplikasi aktual di lembaga pendidikan dianggap penting untuk dikembangkan.⁴ Gaya kepemimpinan transformasional terlihat dari gaya pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi.⁵

Perubahan zaman dan munculnya inovasi, menuntut seorang pemimpin agar mampu menjadikan organisasinya sebagai rujukan positif dan perubahan bagi lembaga lainnya. Daya kreativitas dan inovasi senantiasa muncul dalam lingkungan yang kompetitif dan penuh daya saing antar anggota dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut menuntut semua sendi kehidupan manusia termasuk pendidikan mampu menjawab berbagai tantangan dan problematika yang datang karena efek dari perubahan. Pendidikan yang bermutu selalu dimulai dengan sistem pengelolaan manajemen yang bermutu pula, dan dikelola oleh pemimpin yang visioner, transformatif dan inovatif.⁶

Lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah organisasi, sangat membutuhkan figur kepemimpinan yang efektif dan transformatif agar bisa melakukan suatu perubahan yang

³ Mukhtar & Syukri, A. & M. *Kepemimpinan Transformatif Sekolah Unggulan* (Cet. 1). Magnum Pustaka Utama. (2018).

⁴ Effendi, M., & Maunah, B. Dimensions of Transformational Leadership Headmaster. *Cen- dekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2),237–251. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3096>. 2021

⁵ Khofidhotun Nasikhah, Binti Maunah, Achmad Patoni. *Kepemimpinan Kepala sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kerjasama Guru*. *Jurnal Fitrah: Journal of Islamic Education*. Volume3. No 2 Desember 2022. 132

⁶Nahdiyyah, N. K., & Maunah, B. *Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. 2021

nyata dalam mencapai tujuan demi kemajuan dan dapat memberikan pengaruh kepada anggotanya dan berhak penuh dalam memberikan tugas dan wewenang kepada anggota.⁷

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian library research atau studi pustaka dalam menyusun artikel ini. Penulis memilih library research ini karena dapat memberikan gambaran tentang ruang lingkup komponen kepemimpinan transformatif dalam lembaga pendidikan dengan melalui analisis dan sintesis literatur yang relevan. Metode library research yang dilakukan dengan cara mencari literature yang berbasis data akademik, jurnal ilmiah, serta pada artikel yang berkaitan dengan topik ruang lingkup komponen kepemimpinan transformatif dalam lembaga pendidikan.⁸ Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai seperti "komponen kepemimpinan transformatif, "lembaga pendidikan Islam". Setelah mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, peneliti melakukan analisis literatur secara cermat.

Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan dianalisis untuk memahami ruang lingkup komponen kepemimpinan transformatif dalam lembaga pendidikan. Data dan temuan dari literatur yang telah diolah kemudian digunakan untuk menyusun pandangan menyeluruh tentang ruang lingkup komponen kepemimpinan transformatif dalam lembaga pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif. Melalui metode penelitian library research, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami ruang lingkup komponen kepemimpinan transformatif dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya guna melakukan perubahan untuk lembaga pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan Transformasional ialah kepemimpinan yang memerlukan sebuah tindakan motivasi kepada anggotanya supaya mau dan siap melaksanakan tugas kerjanya demi tercapainya tujuan organisasi. Teori kepemimpinan transformasional pertama dikemukakan oleh Bernard M. Bass pada tahun 1985. Dia menyatakan bahwa kepemimpinan

⁷ Sinaga, N. S., Aprilinda, D., & Budiman, A.P. Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 2021. 840–846

⁸ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).

Transformasional tidak sama dengan kepemimpinan Transaksional, akan tetapi kepemimpinan Transformasional itu mampu menginspirasi para anggotanya untuk mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadinya, dan mempunyai efek yang positif terhadap anggotanya.⁹ Bass menjelaskan adanya peningkatan produktivitas organisasi dengan tingkat kepuasan anggota yang lebih tinggi. Teori Transformasional memahami seorang pemimpin sebagai pemimpin yang visioner dengan tetap mempertahankan prinsip yang strategis tentang apa yang harus dilakukan.¹⁰

Kepemimpinan Transformasional, Gibson sebagaimana dikutip oleh Suryadi, ia menyatakan bahwa “*Transformational leaders make major changes in the firm’s or unit’s mission, way of doing bussines, and human resource management to achieve their vision. The transformational leader will overhaul the entire philosophy, system, and culture of an organization.*” Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemimpin Transformasional harus mampu melakukan perubahan yang besar dan nyata pada visi dan misi organisasi, strategi dalam melakukan bisnis, dan upaya manajemen sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan atau lembaga pendidikan demi tercapainya visi dan misi mereka. Kepemimpinan Transformasional akan berusaha melakukan perbaikan dan perubahan dalam segala aspek baik sistem, landasan filosofis, dan budaya dalam organisasi.¹¹

Kepemimpinan transformasional dapat mengembangkan kinerja anggotanya karena kepemimpinan Transformasional ingin berupaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kompetensi anggotanya.¹² Kepemimpinan Transformasional memberi kesempatan dan kepercayaan kepada anggotanya agar bersedia dan mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan pola pemikiran mereka demi tercapainya tujuan organisasi.¹³

Kepemimpinan Transformasional bisa dimaknai sebagai sebuah proses dalam upaya mempengaruhi anggota sehingga terwujudkan sebuah perubahan yang besar dan mendasar dalam sikap, tingkah laku, kepercayaan, dan nilai-nilai anggota menuju tujuan dan

⁹ Sholeh, M. Penerapan Konsep Leadership Dan Powership Yang Ideal Pada Tenaga Kependidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 83–107. 2023. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.237>

¹⁰ Suriagiri. *Kepemimpinan Transformasional*. Radja Publika. 2015

¹¹ Suryadi. *Kepemimpinan Transformasional Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Sekolah* (Cetakan 1). Tarabooks. 2019.

¹² Nik Haryanti, Imam Junaris, and Winarto, ‘Understanding the Impact of Talent and Competence Management on Employee Performance Through Organizational Commitment’, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.November (2022), 201–16
<<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-13>>.

¹³ Roni, & Faizal. *Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. *Jurnal Sekretaris Dan Manajemen*, 3(1), 2019. 171–178.

visi organisasi yang diinternalisasikan, serta anggota yang mampu mencapai kinerja di luar harapan yang semestinya. Berdasarkan pada proses ini, seorang pemimpin dan anggota saling meningkatkan tingkat moralitas dan motivasinya, dan pemimpin bisa mendapatkan usaha yang terbaik dari anggotanya dengan cara bersama. Kepemimpinan transformasional mempunyai cita-cita yang tinggi untuk meningkatkan semua kebutuhan para anggota dan saling memberi motivasi satu sama lain. Hal ini memberikan penjelasan bahwa tujuan dari keduanya itu melebur menjadi satu yang akhirnya ditetapkanlah tujuan bersama.¹⁴

Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam memahami konsep kepemimpinan. Pendapat Maxwell, ada beberapa perbedaan antara manajemen dan kepemimpinan, yaitu:

- a. Manajemen berbeda dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam mempengaruhi orang lain agar mau ikut serta di dalamnya atau bekerja bersama-sama, sedangkan manajemen lebih fokus pada pemeliharaan sistem dan proses.
- b. Seorang Wirausahawan tidak memerlukan sebuah kepemimpinan walaupun wirausahawan itu mempunyai kemampuan yang bersifat terbatas, tetapi seringkali ada unsur kebebasan dalam berinovasi dan kurang mempengaruhi orang lain seperti pemimpin.
- c. Seorang pemimpin biasanya bukan orang yang paling banyak mengetahui secara mendalam akan adanya organisasi.
- d. Kepemimpinan harus dipahami sebagai sesuatu yang bukanlah posisi atau jabatan yang dipegangnya tetapi sebagai kemampuan dalam mempengaruhi orang lain.

Menurut Bass sebagaimana dikutip oleh Suriagiri, menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memberi motivasi kepada para pengikutnya atau anggotanya untuk melakukan suatu hal yang lebih baik dan meningkat dari yang diharapkan dengan melakukan upaya sebagai berikut:¹⁵

- a. Meningkatkan tingkat kesadaran dari anggota tentang pentingnya nilai dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan ingin dicapai dalam organisasi.
- b. Meminta kepada para anggota agar mau mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.
- c. Menggerakkan para anggota agar menuju pada kebutuhan yang lebih tinggi

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam

¹⁴ Harsoyo, R. *Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa)*. 2(1), 2021. 95–112.

¹⁵ *Ibid* Suriagiri.

Prinsip kepemimpinan transformasional yang mendasari setiap perilaku sebagai individu yang bersosial. Prinsip sebagai suatu landasan atau pedoman yang menjadi karakteristik khusus. Di antara prinsip tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. **Pandai Memanifestasikan Rasa**
Seorang Pemimpin Transformasional yang dimaksud disini yaitu pandai dalam menjelaskan visi dan misi secara terang dan mudah dipahami bersama.
- b. **Kemampuan dalam Membangun Semangat**
Pemimpin transformasional harus bisa menunjukkan semangat dalam diri dan ditampakkan kepada anggota agar menjadi contoh dalam setiap kinerja dan perilakunya dalam berorganisasi. Anggota yang sudah termotivasi oleh pemimpinnya, maka akan sangat mudah bagi seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan kepada anggotanya.
- c. **Mampu Berinovasi untuk Perubahan**
Salah satu ide baru yaitu adanya inovasi dari seorang pemimpin. Pemimpin harus selalu bersiap diri dalam setiap perubahan yang datang dari luar maupun dari dalam, dan berusaha untuk bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Berdasarkan hal itu, maka inovasi sebuah organisasi/lembaga pendidikan Islam akan terus bisa bertahan walaupun ditimpa banyak perubahan zaman.
- d. **Saling tolong menolong**
Sifat ini harus senantiasa diturunkan dan dicontohkan seorang pemimpin kepada semua anggotanya, karena pada dasarnya gaya kepemimpinan Transformasional yaitu mampu mengembangkan sikap saling tolong menolong, dan saling menutupi segala kekurangan.
- e. **Bersifat terbuka**
Sikap terbuka ini harus selalu dimiliki oleh pemimpin Transformasional, karena mereka menjalin komunikasi dengan anggota melalui dua arah, sehingga harus senantiasa menerima saran dan kritik dari anggotanya dengan sikap lapang dada dan ikhlas.

Kepemimpinan Transformasional memiliki peran sebagai berikut:

- a. **Pemberi arah**
Seorang pemimpin bisa memberi pengarahannya, sehingga dapat diketahui seberapa efisiensi dan efektifitas pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi atau lembaga pendidikan Islam. Pemimpin Transformasional sebagai penentu arah dan tujuan organisasi/lembaga pendidikan Islam.

b. Agen perubahan

Seorang pemimpin Transformasional berperan sebagai agen dari perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal maupun eksternal. Pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perkembangan dan perubahan di dunia luar, serta menganalisis implikasinya pada organisasi/ lembaga pendidikan Islam, menetapkan visi yang tepat.

Pemimpin sebagai penentu visi organisasi dan penasihat negosiasi organisasi dari pihak luar, agar memperoleh informasi dukungan, ide dan sumber daya yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan organisasi.

Komponen Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional merupakan suatu model kepemimpinan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dan hubungan efektivitas antara seorang pemimpin dan anggotanya yang dapat diukur dengan indikator seperti adanya rasa percaya, rasa kagum, kesetiaan, dan hormat kepada pemimpin, berusaha untuk memberikan motivasi kepada anggota agar melaksanakan sesuatu hal atau kinerja yang lebih baik dan melakukannya melebihi apa yang mereka harapkan.¹⁶

Bernard M. Bass menyebutkan adanya empat komponen dalam **kepemimpinan** Transformasional, yaitu sebagai berikut adalah:

a. *Idealized Influence* (Kharisma atau Pengaruh Ideal)

Idealized Influence ada dua macam, yaitu *Idealized influence attributes* dan *Idealized influence behaviour*. *Idealized influence behaviour* terjadi orang pemimpin yang bisa dipercaya dan mempunyai sebuah visi dan misi yang akan dicapainya. *Idealized influence behaviour* mengacu pada perilaku seorang pemimpin yang mempunyai kharisma yang patut dicontoh dan membuat para anggota mau menjadi orang yang dipimpinya dengan sukarela. Para anggota tersebut mempunyai derajat kepercayaan dan komitmen yang tinggi kepada pemimpinnya, karena seorang pemimpin Transformasional tidak hanya mengandalkan jabatan, wewenang, dan aturan yang ada, tapi menyandarkan diri pada keyakinan dan kepercayaan para anggotanya yang berhasil diciptakannya.¹⁷

Pemimpin Transformasional mempunyai visi yang jelas. Mereka mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman akan visi mereka kepada anggotanya. Kepemimpinan transformasional mampu menjelaskan makna visi organisasinya dengan sejelas-jelasnya, sehingga para anggota mampu menerima kemampuan pemimpinnya tersebut.

¹⁶ Ibid Purwanto dkk

¹⁷ Fatih, M., & Syadzili, R. *Kepemimpinan Transformatif*. 3(1), 2019. 55–81.

Seorang pemimpin pendidikan yang Transformatif tidak hanya dituntut mampu menguasai teori kepemimpinan, tetapi juga harus terampil dalam memahami situasi dan kondisi praktis dilapangan kerja dan etos kerja yang tinggi demi membawa pada perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan visi dari kepemimpinan Transformasional sangat menentukan dan memberikan pengaruh besar terhadap proses kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Pemimpin Transformasional harus bertanggung jawab penuh dalam mewujudkan visi lembaga pendidikan Islam agar menjadi kenyataan. Kesadaran ini pada akhirnya mampu menciptakan derajat kepercayaan bagi seorang pemimpin untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

b. Intellectual Stimulation

Pemimpin transformasional mendorong kreativitas anggotanya. Pemimpin transformasional harus memotivasi anggotanya untuk mengembangkan teori dan metode baru dalam melakukan kinerjanya dan kesempatan yang baru untuk belajar mengasah dan mengembangkan kemampuan dirinya.²⁰

Pemimpin Transformasional harus memiliki wawasan ke arah masa depan dengan senantiasa mengantisipasi perubahan yang selalu datang, tidak hanya dalam hal pendidikan, tapi juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Stimulasi intelektualnya membuat anggotanya mampu menemukan solusi yang lebih tepat dan inovasi dalam memecahkan problematika yang dihadapi dalam organisasi/lembaga pendidikan Islam.²¹

Pemimpin transformasional dalam perilaku stimulasi intelektual perlu memberikan ruang bagi bawahannya untuk mengaktualisasikan potensinya melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Hal ini untuk meningkatkan kecerdasan, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara menyeluruh. Perilaku seperti ini harus dilakukan terus menerus untuk menciptakan budaya holistik, dan dari tradisi seperti itu akan lahir energi positif, dan penyegaran kerja akan muncul.²²

c. Individual Consideration (Pertimbangan Individual)

¹⁸ Ibid Mukhtar, Syukri, 2018.

¹⁹ Effendi, M., & Maunah, B. Dimensions of Transformational Leadership Headmaster. *Cen- dekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 237–251. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3096>

²⁰ Ibid Suriagiri, 2015

²¹ Ibid Nahdiyyah & Maunah, 2021.

²² Ibid Efendi dan Maunah, 2021

Individual consideration terjadi ketika seorang pemimpin melakukan pendekatan secara personal kepada anggotanya dalam rangka mensosialisasikan visi dan misi organisasi serta mengembangkan ketrampilan dan kreatifitas para anggotanya. Seorang pemimpin Transformatif biasanya individu dan memperhatikan kebutuhan mereka. Pemimpin seperti inilah yang mau saling berbagi dan mendengarkan keluhan dan ide-ide dari para anggota demi untuk menciptakan rasa percaya diri, dan menaruh perhatian lebih pada pertumbuhan dan perkembangan kemampuan para anggotanya *consideration* ini berusaha menjadi pemimpin, guru, penasehat dan pembimbing bagi para anggotanya dengan menerapkan nilai-nilai dengan harapan yang tinggi kepada para anggota. Pemimpin juga mengajarkan kemandirian dan komitmen yang tinggi dalam rangka mencapai tujuan serta memberikan sikap yang optimis yang dapat dicapai pada masa mendatang.²³

d. *Inspiration motivation* (Motivasi Inspirasi)

Pemimpin pada fase ini memiliki standar di atas rata-rata dan dapat memberikan motivasi dan arahan kepada anggota untuk dapat mencapai rata-rata tersebut. Pemimpin selalu memberi motivasi agar bisa konsisten dalam proses pencapaian tersebut.²⁴

Inspirational motivation menjelaskan bahwa pemimpin Transformasional bekerja dengan memberikan motivasi dan menjadi inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Beberapa hal seperti prestasi diri, komunikasi, dan pengaruh dari model kepemimpinan lainnya yang menjadikan seorang pemimpin itu mampu menjadi inspirasi bagi orang lain. Kemampuan tersebut juga dapat diperoleh melalui komponen kepemimpinan Transformasional yang lain yaitu *individual consideration* dan *intellectual stimulation* di saat seseorang berada pada posisi pemimpin. Perilaku kerja pemimpin pada fase ini akan semakin kuat jika ia mempunyai kemampuan untuk membuat para anggotanya merasa dihargai, bisa percaya diri, dan yakin bahwa pemimpinnya mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi para anggotanya, serta mampu membuat anggotanya mau bekerja keras, selalu optimis dalam menghadapi masalah, dan bisa mengurangi beban kerja anggota dengan menerapkan sistem kerja yang lebih mudah dijalankan dan efektif.²⁵

Empat komponen kepemimpinan transformasional ini, para pemimpin dapat menginspirasi anggotanya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dan kemampuan mereka serta menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan tujuan bersama dan mencapai kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Model ini akhirnya menjadi model yang

²³ Fatih, M., & Syadzili, R. *Kepemimpinan Transformatif*. 3(1), 2019. 55–81.

²⁴ Ibid Sinaga dkk., 2021

²⁵ Fatih, M., & Syadzili, R. *Kepemimpinan Transformatif*. 3(1), 2019. 55–81

digunakan dalam berbagai penelitian tentang kepemimpinan Transformasional, termasuk dalam bidang pendidikan Menurut Gary Yukl, bentuk asli dari dimensi kepemimpinan Transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass mencakup tiga komponen utama, yaitu kharisma, rangsangan intelektual, dan perhatian yang berorientasi pada individu.

Kharisma dimaknai sebagai karakter perilaku seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi anggotanya dengan membangkitkan emosi dan semangat yang kuat dan dedikasi yang tinggi kepada pemimpin. Stimulasi intelektual yaitu proses di mana peran utama seorang pemimpin adalah untuk meningkatkan kesadaran anggota terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di sekitar mereka dan mempengaruhi mereka untuk mengamati permasalahan yang dihadapi bersama. Perhatian yang berorientasi pada individu, termasuk memberikan dukungan moral dan spiritual.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa teori kepemimpinan Transformasional dapat dicermati oleh suatu kondisi yang mana seorang pemimpin mampu memotivasi para anggotanya dengan beberapa hal, yaitu:

- a. Menyadarkan mereka akan pentingnya hasil suatu pekerjaan.
- b. Mendorong mereka untuk mengutamakan organisasi/lembaga pendidikan atau kelompok (tim) di atas kepentingan pribadi.
- c. Mengaktifkan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas tentang komponen-komponen yang harus dimiliki oleh kepemimpinan Transformasional, maka harus dilakukan hal-hal berikut:

- (1) Membuat visi yang jelas.

Semua pemimpin yang besar senantiasa melakukan aktivitas dengan visi yang jelas.

- (2) Mengelola penyampaian visi.

Seorang pemimpin Transformasional perlu menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang visi ke depan organisasinya, apabila anggota tidak bisa memahami dan tidak mau peduli, maka semua akan sia-sia, oleh karena itulah sangat penting bagi pemimpin untuk mengelola penyampaian sebuah visi, agar para anggota bisa mempunyai pemahaman, keyakinan dan tujuan yang sama, demi kesuksesan bersama.

- (3) Memotivasi tim/anggota.

Seorang pemimpin Transformasional harus selalu memberikan motivasi dan meningkatkan motivasi para anggot/tim kerjanya.

²⁶ Effendi, M., & Maunah, B. Dimensions of Transformational Leadership Headmaster. *Cen- dekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 237–251. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3096>.

(4) Kreatif dan novatif.

Pemimpin Transformasional harus siap menjadi orang yang berbeda dengan yang lain, untuk itu diperlukan daya kreatifitas dan inovatif untuk perubahan dan pengembangan organisasinya.

(5) Membangun budaya kerja yang produktif dalam organisasi²⁷

(6) Menjadi Fasilitator.

Kepemimpinan Transformasional harus mampu menjadi sarana bagi para individu yang ada di dalamnya untuk terus belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Sebuah kepemimpinan harus selalu peduli akan perkembangan masing-masing individu yang terlibat di dalam organisasi/ lembaga pendidikan Islam.

(7) Mobilitas.

Kepemimpinan Transformasional harus mampu memupuk rasa tanggungjawab secara jelas dan cepat tanggap akan berbagai hal yang datang dalam lembaga pendidikan Islam.

(8) Siap siaga, yang merupakan kemampuan seorang pemimpin Transformatif untuk selalu siap sedia dalam menyambut hal-hal yang bersifat baru dan berhubungan dengan tim dan tujuan dari organisasi.

(9) Tekad, yang merupakan kemauan yang tinggi dalam mencapai tujuan akhir, dan menyelesaikan suatu hal dengan baik dan tuntas.

Menurut Leithword, seperti yang dikutip oleh Suryadi, memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan transformasional mempunyai ciri dominan yaitu: ²⁸

- 1) Memiliki semangat akan adanya pengembangan organisasi atau lembaga pendidikan;
- 2) Mengembangkan visi bersama antar anggota organisasi, mendistribusikan peran kepemimpinan;
- 3) Mengembangkan budaya kerja dalam lembaga pendidikan, dan
- 4) Melakukan usaha-usaha rekonstruksi di lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan visi dari kepemimpinan Transformasional sangat menentukan dan memberikan pengaruh besar terhadap proses kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam.²⁹

²⁷ Fatih, M., & Syadzili, R. *Kepemimpinan Transformatif*. 3(1), 2019. 55–81

²⁸ Ibid Suryadi, 2019

²⁹ Yuli Umro'atin, Achmad Patoni, Binti Maunah. *Komponen Kepemimpinan Transformasional*. *Jurnal JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan pendidikan Islam*. Volume 1, issue 1, Juni 2023. 7

SIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan Transformasional dalam pendidikan Islam selalu berupaya dalam memberikan ajakan dan motivasi yang positif, serta berprinsip pada penetapan visi ke depan dan capaian atas visi yang sudah dirumuskan bersama demikemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan Transformasional harus mengembangkan ide-ide perubahan atau inovasi baru dalam lembaganya, karena posisinya sebagai agen perubahan. Kepemimpinan Transformasional mempunyai beberapa komponen atau dimensi pokok yaitu *idealize influence* (kharismatik), *intellectual stimulation*, *individual consideration*, dan *inspiration motivation* yang harus terus dikembangkan dan dipertahankan dalam diri pemimpin tersebut.

Saran

Saran berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas simpulan yang diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Charis F, Muhammad. (2020). *Kategori Kepemimpinan dalam Islam*. Jurnal Edukasi Non Formal, 1(2).
- Dacholfany, M.I. (2017). *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Jurnal At-Tajdid, 1(1),
- Effendi, M., & Maunah, B. (2021). *Dimensions of Transformational Leadership Headmaster*. *Cen- dekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 237–251. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3096>
- Fatih, M., & Syadzili, R. (2019). *Kepemimpinan Transformatif*. 3(1),
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020)Harsoyo, R. (2021). *Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa)*. 2(1), 95–112.
- Haryanti, Nik, Imam Junaris, and Winarto, ‘Understanding the Impact of Talent and Competence Management on Employee Performance Through Organizational Commitment’, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.November (2022), 201–16 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-13>>
- Khofidhotun Nasikhah, Binti Maunah, Achmad Patoni.(2022). *Kepemimpinan Kepala sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kerjasama Guru*. Jurnal Fitrah: Journal of Islamic Education. Volume3. No 2 Desember 2022.
- Minan, M.(2019). *Praktik Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif al-Qur’an*, 1(1).
- Mukhtar & Syukri, A. & M. (2018). *Kepemimpinan Transformatif Sekolah Unggulan* (Cet. 1). Magnum Pustaka Utama.

- Nahdiyyah, N. K., & Maunah, B. (2021). *Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*.
- Wijokongko,D (2020). *Kategori Kepemimpinan dalam Islam. Jurnal Edukasi Non Formal*, (2),
- Yuli Umro'atin, Achmad Patoni, Binti Maunah.(2023). *Komponen Kepemimpinan Transformasional. Jurnal JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan pendidikan Islam*. Volume 1, issue 1, Juni 2023.